

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.

Desain penelitian adalah aturan dan prosedur serta teknik dalam merencanakan penelitian yang bertujuan sebagai panduan untuk membangun strategi yang dalam desain penelitian yang dapat digunakan. Salah satu tipe dalam desain penelitian tersebut yaitu penelitian survei. Penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan oleh responden yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu individu atau perilaku kelompok. Penggalan data dapat melalui kuesioner dan wawancara. Pengumpulan data jika menggunakan kuesioner, dibuat sejumlah pertanyaan untuk diisi oleh responden. Wawancara dapat dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung (Sujarweni, 2015:71).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni, 2015:94). Untuk memperoleh data melalui kuesioner dibutuhkan jumlah responden yang cukup agar memenuhi validitas dan reliabilitas dengan baik. Oleh karena itu responden dalam penelitian ini diperlukan jumlah yang cukup agar pola yang menggambarkan objek yang diteliti dapat dijelaskan dengan baik. Dengan jumlah responden yang cukup

banyak diharapkan akan lebih mampu memberi gambaran yang lebih baik tentang suatu profit. Karena validitas dan reliabilitas data sangat tergantung pada kejujuran responden maka peneliti juga menggunakan cara lain untuk meningkatkan keabsahan data dengan menyertakan identitas responden (Sujarweni, 2015:72)

3.2 Operasional Variabel

(Chandrarin, 2017:82) Mengatakan variabel merupakan sesuatu atau apapun yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Definisi operasional adalah variabel peneliti dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel penelitian antara lain: variabel independen dan variabel dependen (Sujarweni, 2015:77)

3.2.1 Variabel Independen

Menurut (Chandrarin, 2017:83) merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen dan dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable*), atau disebut juga dengan istilah variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu administrasi perpajakan, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi denda pajak.

Tabel 3.1 Variabel Independen dan Indikatornya

Variabel	Indikator	Skala
Administrasi Perpajakan (Wahyuningsih, 2014:1.11)	1. Administrasi perpajakan pada SAMSAT, menciptakan pelayanan dan penatausahaan terhadap kewajiban-kewajiban wajib pajak 2. Administrasi perpajakan sebagai alat bantu untuk wajib pajak yang bersangkutan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya 3. Sebagai fungsi pengawasan dengan melakukan koreksi atau pembetulan apabila terjadi penyimpangan 4. Menciptakan kejelasan tugas para aparatur pajak sehingga mempermudah wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakan 5. Administrasi perpajakan pada SAMSAT memberikan pengelolaan dan pelayanan dengan baik	Skala Likert
Kualitas Pelayanan (Wardani & Rumiyatun, 2017)	1. Bertanggung jawab melaksanakan fungsi pelayanan dan pengawasan 2. Menyediakan media informasi pajak untuk memenuhi kebutuhan wajib pajak akan informasi atas peraturan perpajakan dan ketentuan praktis terkait persyaratan dan formulir 3. Menyediakan pelayanan dan penanganan komplain dari wajib pajak 4. Menggunakan sistem komunikasi dan teknologi informasi terkini 5. Sebagai sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan kepada wajib pajak yang baik	Skala Likert
Sanksi Denda Pajak (Wardani & Rumiyatun, 2017)	1. Sanksi denda pajak diciptakan sebagai sarana agar wajib pajak disiplin dalam melakukan kewajiban pembayaran pajak 2. Sanksi denda pajak dikenakan pada wajib pajak yang melanggar tanpa terkecuali 3. Sanksi denda pajak diberikan sesuai dengan ketentuan perundang-undang yang berlaku 4. Sanksi denda pajak diberikan kepada wajib pajak sesuai dengan keterlambatan pembayaran 5. Menurut ketentuan dalam undang-undang perpajakan ada 3 macam sanksi administrasi yaitu denda, bunga kenaikan	Skala Likert

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sujarweni, 2015:75) variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

Tabel 3.2 Variabel Dependen dan Indikatornya

Variabel	Indikator	Skala
Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Wardani & Rumiyatun, 2017)	1. Memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan perundang-undang yang berlaku 2. Membayarkan kewajiban perpajakan tepat pada waktunya 3. Wajib pajak memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam membayar kewajiban perpajakannya 4. Kepatuhan wajib pajak diciptakan untuk pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan negara 5. Wajib pajak dapat mengetahui saat jatuh tempo pembayaran kewajiban perpajakan	Skala Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sujarweni, 2015:80) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu data Wajib Pajak kendaraan Bermotor pada SAMSAT Batam Centre tahun 2017 sebesar 339.382.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Apabila popuasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua jumlah populasi untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populsi itu. Apa yang dipelajari dari sample, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari popuasi harus benar-benar mewakili dan harus valid (Sujarweni, 2015:81). Oleh karena itu agar jumlah sampel yng digunakan proporsional dengan teknik *random sampling* atau acak. Banyanya sampel dihitung dengan menggunakan rumus solvin sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Dimana:

N = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sehingga, dapat dihitung ukuran sampel dalam penelitian dari populasi 399.382 dengan mengambil tingkat kesalahan (e) dalah 10% atau 0,1 , maka responden yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{399.382}{1 + 399.382 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{399.382}{3.994,82}$$

$$n = 99,97$$

Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 99,97 dan dibulatkan menjadi 100 responden yang akan mewakili dari seluruh populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2015:93). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer dari penelitian ini dilakukan dengan alat bantu kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument kuesioner untuk mengumpulkan data. Instrumen kuesioner penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Setiap instrument harus mempunyai skala pengukuran.

Tabel 3.3 Pengukuran Skala Likerts

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2014)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia lalu diolah dengan menggunakan statistik serta dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah, mendeskripsikan data, dan membuat indikasi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sample (Sujarweni, 2015:121). Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dibantu dengan program komputer yaitu SPSS versi 25.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sample. Statistik deskriptif ini seperti mean, median, modus, persentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram (Sujarweni, 2015:123).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan menyajikan informasi atau mendeskripsikan variabel independen yaitu administrasi perpajakan, kualitas pelayanan pajak dan sanksi denda pajak serta variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuesioner berkualitas atau tidak. Dalam penelitian ini uji kualitas dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan kemampuan alat ukur atau instrument penelitian dalam mengukur suatu hal yang hendak didapatkan dari penggunaan instrument tersebut, yaitu penelitian yang menggunakan instrument berupa kuesioner yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan pertanyaan dapat mengetahui jawaban responden. Semakin tinggi tingkat validitas suatu alat ukur, semakin tepat pula alat ukur tersebut mengukur.

Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui homogenitas alat ukur yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai pengukuran dengan total nilai. Apabila korelasi tersebut signifikan, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan valid. Besarnya angka nilai korelasi pasial dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[(n\sum i^2 - (\sum i)^2)][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2 Uji Validitas

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-item total

I = Skor Item

X = Skor total dari x

N = Banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan dua uji sisa pada taraf signifikan 0,05 (SPSS akan secara default menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data akan valid atau tidak jika:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka item dapat dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrument tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dan dapat dipercaya. Reliabilitas instrument yang semakin tinggi, menghasilkan hasil ukur yang didapatkan semakin reliable (terpercaya). Oleh karena itu semakin reliable suatu instrument, membuat instrument tersebut akan mendapatkan hasil yang sama, jika digunakan seberapa kali mengukur pada objek yang sama. Menurut (Sugiyono, 2016:268), Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai Untuk pengujian reliabilitas berasal dari item-item yang valid. Item yang tidak valid tidak dimasukkan dalam uji reliabilitas.
- b. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 maka kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 berarti baik.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian model analisis regresi berganda terkait dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik. Uji normalitas yaitu melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal Ghazali (2005) (Sujarweni, 2015:225)

3.5.3.2 Uji Linearitas

Menurut (Priyatno, 2017:95) Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS yang menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Uji

multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas Ghazali (2005).

Uji multikolineritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas (Sujarweni, 2015:226)

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Jika model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dapat diartikan baik. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dapat dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2005) (Sujarweni, 2015:226)

3.5.4 Uji Pengaruh

Uji pengaruh dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu untuk mebuiktikannya dilakukan dengan menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda, uji analisis koefisien determinasi (R^2), uji F, dan Uji T.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sujarweni, 2015:227) analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis linier berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS Ghazali (2005). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Berganda

Keterangan:

Y : Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

X₁ : Administrasi perpajakan

X₂ : Kualitas pelayanan pajak

X₃ : Sanksi denda pajak

α : Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_3$: Koefisien regresi, e : Error

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R²) menggambarkan kemampuan dari variabel dependen tujuannya yaitu untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen

yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Ghozali (2005) (Sujarweni, 2015:228)

3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model gegresi secara simulta dapat diuji dengan melihat nilai signifikansi di mana jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik dibuktikan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sujarweni, 2015:228)

3.5.4.4 Uji T (Parsial)

Menurut (Sujarweni, 2015:238) Uji T (Parsial) padadasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen dan uji T digunakan untuk memperoleh keyakinan tentang dari model regresi dalam memprediksi.

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel administrasi perpajakan (X1), kualitas pelayanan (X2) dan sanksi denda pajak (X3) secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) Kriteria yang digunakan menjadi dasar penerimaan dan penolakan dalam uji T yaitu sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian serta tempat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kantor Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2018	Feb 2018	Mar 2018
1	Pengajuan Proposal						
2	Bimbingan skripsi						
3	Penelitian Lapangan						
4	Pengumpulan data						
5	Pengelolaan data						
6	Penyelesaian laporan penelitian						
7	Ujian skripsi						